

Efektifitas Sistem Blu-E Kir Dalam Pelayanan Pengujian Kendaraan Bermotor Pada Dinas Perhubungan Kota Batam

Fenia Adella^{1*}, M. Fachri Adnan²

^{1,2}Administrasi Negara, Universitas Negeri Padang

¹adellafenia1@gmail.com, ²fachriadnan@fis.unp.ac.id

Article Info	Abstract
Article history: Received : 13 April 2022 Publish : 1 July 2022	The implementation of public services carried out by the government is an effort by the state to fulfill the basic needs of the rights of every citizen in the form of administrative services and other services provided by public service providers. However, in its implementation there are still various problems, including; the process is convoluted, takes a long time, there are still unfit transportation operating on the streets, this gives rise to emergence in the community. This study aims to explain the effectiveness of the application of the BLU-E KIR system and the factors that influence it in motor vehicle testing services at the Batam City Transportation Service. This research uses quantitative descriptive research. Collecting data using interview techniques and distributing questionnaires. The population is 731 applicants, the sampling technique used is simple random sampling so that a sample of 97 people is obtained who are people who are testing motorized vehicles at the Batam City Transportation Service in 2021. Data analysis uses a one sample t-test. The results showed that the application of the BLU-E KIR system in motor vehicle services at the Batam City Transportation Service was declared effective. These results are indicated by the results of hypothesis testing which show that H_a is accepted with a t-count value of $32.12 > t\text{-table } 1.66088$ with a total percentage of the effectiveness of the BLU-E KIR system of 81.14% or its development is more than 60%.
Keywords: Effectiveness, System BLU-E KIR, Service, Testing, Vehicle	
Info Artikel	ABSTRACT
Article history: Diterima : 13 April 2022 Publis : 1 July 2022	Penyelenggaraan pelayanan publik yang dilakukan oleh pemerintah merupakan upaya negara dalam memenuhi kebutuhan dasar atas hak-hak setiap warga negara berupa pelayanan administratif dan pelayanan-pelayanan lainnya yang disediakan oleh penyelenggara pelayanan publik. Namun dalam pelaksanaannya masih terdapat berbagai permasalahan, diantaranya; proses yang berbelit-belit, membutuhkan waktu yang cukup lama, masih banyaknya angkutan tidak layak yang masih beroperasi dijalanan, hal ini menimbulkan kekhawatiran tersendiri dimasyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan efektifitas penerapan sistem BLU-E KIR serta faktor-faktor yang mempengaruhinya dalam pelayanan pengujian kendaraan bermotor pada Dinas Perhubungan Kota Batam. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan penyebaran angket. Populasi berjumlah 731 pemohon, teknik sampling yang digunakan yakni <i>simple random sampling</i> sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 97 orang yang mana merupakan masyarakat yang melakukan pengujian kendaraan bermotor di Dinas Perhubungan Kota Batam pada Tahun 2021. Analisis data menggunakan uji satu sampel (<i>one sample t-test</i>). Hasil penelitian menunjukkan peenerapan sistem BLU-E KIR dalam pelayanan pengujian kendaraan bermotor pada Dinas Perhubungan Kota Batam dinyatakan efektif. Hasil tersebut dibuktikan dengan hasil uji hipotesis yang menunjukkan bahwa H_a diterima dengan nilai t hitung $32,12 > t$ tabel 1.66088 dengan jumlah presentase efektifitas sistem BLU-E KIR sebesar 81,14% atau memperoleh penilaian lebih dari 60%.
<p>This is an open access article under the Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional</p> 	
Corresponding Author: Universitas Negeri Padang Email: adellafenia1@gmail.com	

1. PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-undang Nomor 25 Tahun 2009 menjelaskan bahwa pelayanan publik adalah salah satu atau serangkaian kegiatan yang dilakukan dalam rangka memenuhi

kebutuhan pelayanan bagi setiap warga negaranya baik berupa jasa, barang, dan pelayanan administrasi. Pelayanan publik dapat diartikan sebagai pemberian layanan (services) kebutuhan orang atau masyarakat yang mempunyai kepentingan pada organisasi tersebut sesuai dengan peraturan dan tata cara yang telah ditetapkan (Ristiani, 2020:166).

Sebelum penerapan sistem ini, telah terjadi banyak insiden kebingungan di antara berbagai pemangku kepentingan yang terlibat dalam proses pembuatan kendaraan tersebut. Untuk meningkatkan kualitas pelayanan, pemerintah harus memunculkan ide dan inovasi baru dalam penyampaian pelayanan kepada masyarakat. Hal ini dapat dicapai dengan membuat skema yang memudahkan warga untuk mendapatkan pembayaran dari pemerintah biro audit negara. Hanya ada satu cara bagi pemerintah untuk berinovasi, yaitu melalui pembuatan sistem KIR Elektronik. Sistem elektronik KIR ini dibuat untuk memudahkan masyarakat umum dalam memperoleh pelayanan yang lebih efisien dan efektif. Adnan (2019) berpendapat bahwa administrasi dan tata kelola pemerintah masih belum berjalan secara efektif dan efisien, dan salah satu penyebab utamanya adalah sistem dan proses yang tidak dikomunikasikan dengan baik.

Sebagai salah satu solusi yang memungkinkan, Pemerintah Batam telah menerapkan Sistem Blue E-KIR untuk mengatasi masalah ini. Untuk mempercepat proses uji KIR KIR dan mempersingkat waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikannya, sistem ini telah disatukan. Paperless artinya pengguna tidak perlu khawatir kehilangan kertas copy hasil pencarian karena hasilnya sudah otomatis dan bisa diakses di seluruh Indonesia. Selain itu, sistem ini menggunakan sistem pembayaran non-tunai yang meningkatkan waktu tunggu layanan.

Penerapan sistem BLU-E dalam hal ini membutuhkan sumber daya yang handal dan berkualitas. Salah satu elemen terpenting dalam memulai organisasi publik adalah modal manusia. Jika komponen ini tidak ada, organisasi tidak akan dapat berdiri dan menjalankan operasinya. Menurut hasil pertemuan mereka dengan Bapak Erbijaya sebagai bagian dari pansus kendaraan bermotor, "Jika Anda fokus pada jumlah manusia di daerah ini, SDM yang ada saat ini mungkin terlalu sedikit, tetapi ini tidak berarti SDM yang ada saat ini masih kurang kualitas atau kompetensinya."... Dalam penjelasan tersebut dijelaskan bahwa total SDM yang dimiliki Dinas Perhubungan Kota Batam dalam proses melakukan pemeriksaan kendaraan masih tinggal beberapa kilometer lagi. dari tempat sebelumnya. Dilihat dari jumlah orang dan lama waktu yang dibutuhkan untuk menyediakan mereka, waktu yang dibutuhkan untuk menyediakan mereka tidak optimal karena jumlah orang yang banyak dan waktu yang singkat untuk menyediakan mereka. karena jumlah orang yang banyak dan waktu yang singkat untuk menyediakannya karena jumlah orang yang banyak. Pada akhirnya, penerapan sistem BLU-E belum dapat dikatakan efektif karena masih banyak permasalahan yang masih tersisa, seperti sistem yang belum siap digunakan, hingga dan termasuk jumlah nyawa manusia yang tidak berkepribadian dan dapat dibaca.

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1. Konsep efektivitas

Akibatnya, "efektif" adalah ungkapan yang berasal dari bahasa Inggris, yang berarti "efektif" atau "semuanya dilakukan dengan baik". Sedangkan menurut kamus Besar Bahasa Indonesia, kata "efektif" berarti "berpengaruh", "memiliki daya", "memiliki kemampuan untuk menghasilkan hasil", dsb. (2017:366), efektivitas didefinisikan sebagai serangkaian kegiatan yang dilakukan dan cara individu mencapai hasil yang diinginkan. Ini berarti bahwa jika suatu pekerjaan dapat diselesaikan dalam jangka waktu, anggaran, dan parameter lain yang ditentukan, itu dapat dianggap efektif.

Untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan untuk setiap proyek atau program, efisiensi merupakan komponen penting. Selama tujuan yang ditetapkan sebelumnya telah terpenuhi, efisiensi organisasi dapat dicirikan sebagai "efektif", dan dengan demikian, "efektivitas" dapat merujuk pada ukuran spesifik apa pun yang menunjukkan bahwa tujuan yang ditetapkan sebelumnya telah dipenuhi oleh organisasi yang bersangkutan.

. Hal ini sejalan dengan penegasan Rosalina (2012:3) bahwa efektivitas adalah sarana untuk mencapai suatu tujuan atau tujuan yang telah ditetapkan. Sejalan dengan penegasan Handoko (2006) dalam Mayandri (2017:4), dapat dikatakan bahwa efikasi adalah kemampuan untuk mengidentifikasi tujuan yang tepat atau jalan yang benar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis efektivitas penerapan Blu-E KIR, serta menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas KIR BLU-E dalam proses penyerahan kendaraan bermotor kepada Dinas Perhubungan Kota Batam..

1. Efektivitas Program

Untuk menilai keefektifan suatu program. Steers (1985) menjelaskan bahwa untuk menentukan efektivitas suatu program, apakah itu dilaksanakan oleh lembaga pemerintah atau pasar, ada tiga aspek yang perlu dipertimbangkan:

Pencapaian tujuan

Ada banyak cara untuk mencapai tujuan Anda, dan masing-masing harus diperhitungkan sebagai bagian dari proses mencapainya. Oleh karena itu, untuk membuat kemajuan menuju tujuan akhir, perlu menggunakan pentahapan, baik berupa pentahapan untuk menyelesaikan tugas yang sedang dikerjakan maupun pentahapan yang berupa periodisatiny. Pencapaian suatu tujuan terdiri dari suatu sejumlah faktor, seperti: kerangka waktu tertentu dan sasaran tertentu..

Integrasi

Integrasi adalah kemampuan organisasi tertentu untuk terlibat dalam sosialisasi, pengembangan konsensus, dan komunikasi dengan organisasi lain. Penggabungan membantu dalam proses sosialisasi

Adaptasi

Kemampuan organisasi untuk beradaptasi dengan lingkungan disebut adaptasi. Untuk mencapai hal ini, digunakan proses tolak ukur orientasi dan pelatihan karyawan.

Menurut Duncan dalam Steers, teori efektivitiy digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui efisiensi KIR BLU-E pada pelayanan Pengujian Kendaraan Bermotor di Stasiun Antarmoda Batam. Seperti yang dijelaskan Duncan dalam Steers, teknik ini dapat digunakan untuk meningkatkan efisiensi segala jenis layanan publik, baik yang diberikan secara lambat, manual, atau online. Sebelumnya, Andi Dahlia Nurul Maulida (2014) menggunakan teori efektivitas Duncan in Steers untuk mengevaluasi efektivitas layanan dukungan sosial online bagi penyedia e-ktp yang memberikan layanan bagi penyandang disabilitas.

2.2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi

Menurut Cheema dan Rondinelli dalam Dyah dan Arif (2014:98), ada delapan faktor yang mempengaruhi efektivitas dan dampak suatu program:

Kondisi lingkungan

Kondisi lingkungan dapat ditelusuri kembali ke budaya, ekonomi, struktur sosial, bahkan hukum negara (geografis).

Hubungan antar organisasi

Di setiap organisasi, akan ada koneksi antara berbagai pemain kunci atau pemangku kepentingan yang memiliki kepentingan dalam pelaksanaan program.

Sumber daya organisasi

Sumber daya adalah sekelompok orang yang bekerja sama untuk meluncurkan program yang bermanfaat dan bermanfaat bagi masyarakat umum.

Karakteristik dan kemampuan pihak pelaksanaan

Kekacauan sehari-hari yang terjadi selama pelaksanaan program adalah faktor penentu dalam keberhasilan akhir. Untuk melaksanakan program, Anda harus memiliki keterampilan dan keahlian yang diperlukan di bidang yang relevan.

2.3. Kualitas Pelayanan Publik

Manajemen pelayanan publik yang dijalankan oleh aparaturnya pemerintah dipandang sebagai keseluruhan proses penyelenggaraan pelayanan publik yang dilakukan oleh pemerintah,

baik yang dilakukan oleh pemerintah itu sendiri maupun oleh instansi pemerintah lain. Termasuk pelayanan publik yang diberikan kepada masyarakat, baik yang dilakukan oleh pemerintah sendiri maupun oleh instansi pemerintah lainnya. Ikut serta dalam pembangunan kekuatan negara dan dalam proses memastikan orang mendapatkan bantuan. Menurut Fandy, 2012, paradigma pelayanan publik berubah karena fokus pada pemerintahan yang digerakkan oleh pelanggan (customer-driven government), dengan contoh sebagai berikut:

- a. Sebagai hasil dari banyak undang-undang yang berbeda, peluang bagi orang untuk saling membantu tumbuh menjadi semakin umum.
- b. Lebih fokus pada kebutuhan masyarakat, sehingga masyarakat memiliki rasa memiliki yang kuat terhadap fasilitas bantuan yang dibangun bersama.
- c. Gunakan sistem kompetisi saat memberikan bantuan kepada orang lain.
- d. Perhatikan cara mencapai suatu tujuan, visi, tujuan, dan tujuan yang terpusat.
- e. Lebih penting untuk dicatat bahwa tidak ada grup.
- f. Pemerintah juga memiliki tanggung jawab untuk mendapatkan uang dari pekerjaan yang dilakukan.
- g. Lebih cenderung peduli tentang masalah yang dimiliki orang ketika mereka mengurus sesuatu.
- h. Desentralisasi lebih penting ketika memberikan bantuan
- i. Gunakan sistem pasar untuk memberi bantuan

2.4. Uji Kelayakan Kendaraan Bermotor

Pemberian izin kendaraan bermotor wajib dilakukan oleh setiap pengemudi kendaraan bermotor dengan alasan yang sama: untuk menjamin keselamatan orang yang mengemudikan kendaraan bermotor, melindungi lingkungan dari resiko kecelakaan yang diakibatkannya, dan memberikan orang yang mengendarai kendaraan bermotor mendapatkan bantuan yang sama seperti yang didapat orang lain. Demikian bunyi Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 133 Tahun 2015 ini. Memastikan bahwa kendaraan yang digunakan untuk transportasi aman dan memenuhi semua persyaratan teknis jalan. Dengan begitu, masyarakat yang menggunakan kendaraan bisa lebih percaya terhadap transportasi yang digunakan, dan bisa lebih nyaman dengan kendaraan yang digunakan (Saputra, Arbain dan Syafari, 2021:40).

2.5. Sistem E-KIR

Elektronik KIR adalah cara baru untuk mendapatkan informasi tentang mobil yang memiliki motor dan dapat dikendarai. Dalam hal ini, pemerintah ingin meningkatkan kualitas dan kecepatan proses pembuatan paspor baru melalui pos. Berdasarkan SK 2922/AJ402/DRJD/2018. Program E-KIR di Indonesia mulai disosialisasikan pada tahun 2019. Hal ini untuk memberikan informasi kepada masyarakat dan pemerintah di Indonesia tentang program yang sedang dilaksanakan.

E-KIR akan digunakan di Dinas Perhubungan Kota Batam mulai tahun 2020. Dalam sistem tersebut, terdapat rencana strategis untuk mempercepat proses mendapatkan driver baru. Sesuai SK 2922/AJ402/DRJD/2018, akan ada perubahan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 33 Tahun 2018 tentang cara mendapatkan plat nomor baru untuk mobil dengan motor. Kartu Pintar (Smart Card) dan buku dengan barcode digunakan untuk memulai proses uji KIR. Barcode memungkinkan data disimpan dengan aman di tempatnya. Barcode digunakan untuk melihat spesifikasi kendaraan, kondisi, jenis, radius jangkauan yang telah ditempuh, waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan, dan terakhir kali kendaraan diperiksa.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian yang disebut deskriptif kuantitatif. Deskriptif kuantitatif adalah cara menuliskan suatu angka atau angka dengan cara yang mudah dibaca (statistik). Kajian yang dibicarakan terkait dengan pemberitaan tentang statistik dan angka-angka (Salma, 2021).

Populasi adalah suatu generalisasi yang meliputi obyek dan subyek yang mempunyai sifat dan sifat tertentu yang ingin penulis pelajari kemudian diambil bagian-bagiannya yang terbaik (Sugiyono, 2015:80). Dalam penelitian ini, orang yang mengendarai mobil di Kota Batam pada tiga bulan terakhir tahun 2021 disebut "sasaran". Kelompok ini terdiri dari orang-orang yang mengendarai mobil dalam tiga bulan terakhir tahun 2021. Probability sampling adalah metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Dalam hal ini peneliti memberikan kesempatan kepada masing-masing pupula untuk menjadi sampel, yaitu 97 orang.

Penelitian yang satu ini didasarkan pada kumpulan data pertama dan kedua, yang terdiri dari teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setelah mengumpulkan data dengan beberapa jenis penelitian yang berbeda, langkah selanjutnya adalah menganalisis data untuk One Sample T-Test dengan menggunakan software SPSS 26.0.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil

1. Sistem BLU-E KIR Dinas Perhubungan Kota Batam

Sistem BLU-E (Bukti Lulus Uji Elektronik) merupakan cara baru untuk mendapatkan informasi tentang mobil yang memiliki motor. Kementerian Perhubungan melakukan perubahan ini melalui Direktorat Jenderal Perhubungan Darat. Tujuannya untuk meningkatkan pelayanan kepada pelanggan dan mempermudah pengiriman makalah dengan tes singkat sehingga lebih cepat, efisien, dan terintegrasi. BLU-E, di sisi lain, digunakan untuk menggantikan bukti lulus uji berkala, yaitu buku yang sudah lama tidak didistribusikan dan mudah diambil orang.

BLU-E terdiri dari dua sertifikat dan dua hologram dengan kode QR yang tercetak di bagian belakang mobil dan di Smart Card dengan teknologi NFC. Pengujian KIR dimulai dengan menggunakan "Smart Card" yang memuat nama pemilik mobil, nomor mobil, nama orang yang ingin mendapatkan mobil, serta merek dan model mobil.



Gambar 1. Smart Card KIR

Ketika Anda mempelajari cara melakukan tes elektronik dengan sistem barcode, Anda dapat memastikan bahwa datanya benar. Barcode digunakan untuk melihat spesifikasi kendaraan, kondisi, jenis, radius jangkauan yang telah ditempuh, waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan, dan terakhir kali kendaraan diperiksa..

2. Hasil Uji Hipotesis

Untuk membuktikan bahwa hipotesis nol (H_0) atau hipotesis alternatif (H_a) yang ditemukan dalam penelitian ini adalah benar, maka kriteria penentuan hipotesis didasarkan pada kriteria di bawah ini.:

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya efektivitas sistem BLU-E KIR dalam rangka pemeliharaan kendaraan bermotor pada Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Batam dinilai tidak efektif karena penerimaan penilaian yang kurang dari atau sama dengan 60 persen..

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya Efektivitas sistem

BLU-E KIR dalam pelayanan pengujian kendaraan bermotor di Dinas Perhubungan Kota Batam telah ditentukan tinggi karena telah menghasilkan lebih dari 60% dari pendapatan yang dibutuhkan.

Hasil uji-t satu sampel (satu sampel statistik) yang dilakukan dengan bantuan software SPSS versi 26 ditunjukkan pada tabel di bawah ini.:

Tabel 1. Hasil Uji Satu Sampel T-Test (*one sampel statistics*)

	<i>t</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>	<i>Mean Difference</i>
Efektivitas Sistem BLU-E KIR	27,499	97	,000	56,02041

Sumber: Output SPSS versi 26, 2022

Menurut Tabel 1, Sig. (2-tailed) nilai lebih besar atau sama dengan 0,000 0,05, yang sesuai dengan dasar pengambilan keputusan atas H₀, yaitu tolak.

Sebagai akibatnya, dapat disimpulkan bahwa efektivitas sistem BLU-E KIR dalam rangka pengujian kendaraan bermotor di Kota Batam sangat efektif.

Tabel 2. Hasil Uji Satu Sampel T-Test (*one sampel test*)

	N	Mean	Std.Deviation	Std. Error Mean
Efektivitas Sistem BLU-E KIR	97	102,4021	13,01814	1,32179

Dengan melihat tabel distribusi t dengan $\alpha = 5\%$ (0.05), $df = n-k$ ($97-1 = 96$) dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel bebas; untuk uji satu pihak (0.05) sebesar 1.66088. Dengan demikian nilai ttabel dalam penelitian ini sebesar 1.66088.

Berdasarkan perhitungan diatas diketahui jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($32,12 > 1,66088$), maka H₀ ditolak dan H_a diterima. Efektivitas sistem BLU-E KIR dalam pelayanan kendaraan bermotor di Dinas Perhubungan Kota Batam dinilai tinggi karena telah menghasilkan lebih dari 60% pendapatan yang dibutuhkan.

Kemudian untuk mengetahui efektifitas sistem BLU-E KIR dalam rangka pelayanan pengujian kendaraan bermotor di Dinas Perhubungan Kota Batam secara berkesinambungan, maka dilakukan survei skor responden seperti gambar di bawah ini.:

Tabel 3. Hasil Perhitungan Skor

Skor sebesar 753 untuk yang menjawab	SS	753	x	5	3765
Skor sebesar 1094 untuk yang menjawab	S	1094	x	4	4376
Skor sebesar 514 untuk yang menjawab	N	514	x	3	1542
Skor sebesar 64 untuk yang menjawab	TS	64	x	2	128
Skor sebesar 28 untuk yang menjawab	STS	28	x	1	28
Jumlah					9839

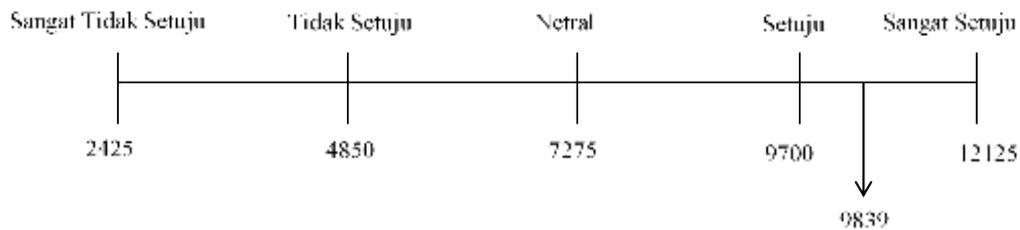
Tabel 4. Perhitungan Skor Ideal

Jumlah skor Sangat Setuju	=	5	x	25	x	97	12125
Jumlah skor Setuju	=	4	x	25	x	97	9700
Jumlah skor Netral	=	3	x	25	x	97	7275
Jumlah skor Tidak Setuju	=	2	x	25	x	97	4850
Jumlah skor Sangat Tidak Setuju	=	1	x	25	x	97	2425

Saran Sugiyono (2011:56) antara lain sebagai berikut: "Pengukuran secara kontinum tentang suatu variabel", dimana "variabel" mengacu pada keefektifan sistem BLU-E KIR

dalam rangka investigasi Representasi layanan kendaraan bermotor yang disediakan oleh Dinas Perhubungan Kota Batam digambarkan dalam diagram berikut:

Gambar 2. Pengukuran Efektivitas sistem BLU-E KIR Secara Kontinum



Sesuai dengan Gambar 8, jumlah skor saat ini yang mencapai 9839 menunjukkan bahwa responden mengkhawatirkan efektivitas sistem BLU-E KIR dalam pekerjaan mereka di bidang pengujian kendaraan bermotor pada saat survei.

Dinas Perhubungan Kota Batam masuk dalam kategori teratas penilaian³⁹ karena skornya 98 secara signifikan lebih tinggi dari rata-rata kategori untuk setuju. Hasilnya, efektivitas sistem BLU-E KIR dapat dibandingkan dengan kinerja sistem BLU-E KIR dalam pemberian pelayanan pemeriksaan kendaraan bermotor di Dinas Perhubungan Kota Batam dalam kategori tertentu.

Selanjutnya untuk mengetahui sejauh mana efektivitas BLU-E KIR dalam pemeliharaan pengujian kendaraan bermotor di Dinas Perhubungan Kota Batam dengan menggunakan parameter tersebut di atas:

$$\begin{aligned}
 \text{Prosentase} &= \frac{\text{Skor Aktual}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\% \\
 &= \frac{9839}{12125} \times 100\% \\
 &= 0,8114 \times 100\% \\
 &= 81,14\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil pengujian, efisiensi sistem BLU-E KIR dalam memberikan perawatan kendaraan bermotor bermotor di kawasan Dinas Perhubungan Kota Batam diperkirakan sebesar 81,14 persen. Nilai persentase 81,14 persen dalam penelitian ini mendukung validitas hipotesis, seperti H0 dibuang dan Ha dikutip, serta efektivitas sistem BLU-E KIR dalam penyampaian pengujian bermotor di Dinas Perhubungan Kota Batam yang dinilai efisien karena mendapat persetujuan lebih dari 60%.

4.2. Pembahasan

Optimalisasi pelayanan publik menjadi salah satu hal yang dilakukan Dinas Perhubungan Kota Batam. Mereka menggunakan teknologi untuk berkomunikasi dengan publik. Misalnya, mereka menggunakan sistem BLU-E KIR untuk membantu orang mengetahui berapa banyak gas yang mereka miliki. Masyarakat dapat memperoleh bantuan dari masyarakat dengan memanfaatkan teknologi dan informasi yang telah diberikan pemerintah kepada mereka untuk kepentingan masyarakat. Ini disebut "Pemerintah Elektronik" (E-government).

Selama pengujian, penggunaan sistem BLU-E KIR ternyata tepat. Sistem ini telah terintegrasi dengan jalur transportasi RI sehingga lebih mudah dan efektif untuk digunakan. Ada beberapa database yang disimpan secara elektronik dan dapat diakses melalui aplikasi online bernama "Chek KIR." Setelah langkah pengujian selesai, semua hasil pengujian dibuang dengan cepat. Orang yang membeli barang tersebut akan mendapatkan kartu, stich, dan sertifikat penyelesaian. Sistem BLU-E KIR yang dilengkapi dengan smart card sangat mudah digunakan karena dilengkapi dengan stiker hologram yang tertera pada perangkat. Data tentang Anda akan dimasukkan ke dalam sistem secara otomatis, dan Anda akan dapat melihatnya melalui aplikasi online. Polisi di Jakarta mengatakan bahwa orang yang mengendarai mobil dengan sistem BLU-E KIR di kota Batam dapat memeriksa mobilnya

lebih cepat dan mudah karena tidak ada camper tangan oknum yang perlu dikhawatirkan (calo).

Blu-E KIR diharapkan dapat mempermudah proses pengelolaan layanan pemerintah. Pelayanan uji kendaraan harus lebih efektif dan efisien, seperti penelitian Farhani dan Adnan pada tahun 2021 yang mempelajari sistem Paduko. Sistem ini membantu orang belajar menulis dokumen karena dapat menghemat waktu dan uang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem BLU-E KIR efektif karena mendapat lebih dari 60% orang yang melihatnya mengatakan efektif. Jumlah orang yang melihatnya mengatakan efektif adalah 81,14 persen. Hal ini karena jumlah orang yang melihatnya mengatakan efektif adalah 81,14 persen. Responden yang ingin mengikuti ujian online tahun 2022 mengatakan bahwa efektivitas sistem BLU-E KIR berada pada kategori baik karena menurut mereka dapat memenuhi bahkan melebihi harapan masyarakat yang ingin mengikuti ujian dari pelayanan publik. yang mereka dapatkan saat mengikuti ujian..

5. KESIMPULAN

1. Kesimpulan

Menurut hasil penelitian, sistem BLU-E KIR efektif untuk perbaikan mobil bermesin di Dinas Perhubungan Kota Batam. Hasil tersebut didasarkan pada kriteria penilaian hipotesis yang menyatakan bahwa H_0 telah dibaca. Selain itu, diketahui bahwa jumlah orang yang menunjukkan seberapa efektif sistem BLU-E KIR berdasarkan tanggapan mereka terhadap penelitian dalam penelitian ini lebih besar dari standar yang ditetapkan sebelumnya.

2. Saran

Dalam penelitian ini, penulis dapat memberikan beberapa saran. Diharapkan Dinas Perhubungan lebih banyak memberikan sosialisasi kepada masyarakat, baik melalui media sosial maupun melalui media yang bisa dilihat masyarakat. Hal ini dimaksudkan agar orang dapat mengawasi mobil mereka dan memastikan mereka aman saat mereka berada di jalan. Kepala Dinas Perhubungan Kota Batam berharap ada petugas yang siap membantu menjelaskan sistem BLU-E KIR.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, M. Fachri Al Rafni, Zikri Alhadi, Suryanef. (2019). Peningkatan Kapasitas Aparat Pemerintahan Nagari Dalam Melaksanakan Tata Kelola Pemerintahan Di Sumatera Barat. Vol 1 No 1 (2019): Jurnal Penarapan IPTEKS. <http://jipteks.pjj.unp.ac.id/index.php/ipteks/article/view/7>
- Atika Farhani dan M. Fachri Adnan. 2021. Efektivitas Pelayanan Dokumen Kependudukan melalui Sistem Paduko. Vol 5 (1): pp. 65-78. DOI: <https://doi.org/10.24036/jess.v5i1>
- Agesti, P. D. et al. (2018) 'Pada Sistem Uji Kir (Studi Pada Dinas Perhubungan Kabupaten Sidoarjo)', PUBLIKA, 6(1), pp. 1–6.
- Agung, I. G. et al. (2018) 'Evaluasi Program Pengujian Kendaraan Bermotor Drive Thru (Studi Kasus pada UPT Pengujian Kendaraan Bermotor Kota Denpasar)', Jurnal Citizen, 1(1), pp. 1–15.
- Aminuddin Aziz, Fathul. (2012). Manajemen dalam Perspektif Islam. Cilacap: Pustaka Ei Bayan.
- Anisah, A. and Soesilowati, E. (2018) 'Efektivitas Program Kartu Jakarta Pintar Tingkat Sekolah Menengah Atas Negeri di Kecamatan Pesanggrahan', Efficient: Indonesian Journal of Development Economics, 1(1), pp. 44–50. doi: 10.15294/efficient.v1i1.27218.
- Budiani, N. W. (2007) 'Efektivitas Program Penanggulangan Pengangguran Karang Taruna "Eka Taruna Bhakti" Desa Sumerta Kelod Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar', Jurnal Ekonomi dan Sosial (INPUT), 2(1), pp. 49–57.
- Campbell. (1989). Riset dalam Efektivitas Organisasi. Terjemahan Sahat Simamora. Jakarta: Erlangga.
- Harahap, R. et al. (2020) 'Aspek Hukum Pelaksanaan Pengujian Kelayakan Angkutan Bermotor; (Studi Kasus Di Unit Pelaksana Teknis Pengujian Kendaraan Bermotor, Terminal

- Pinang Baris Medan)', *ARBITER: Jurnal Ilmiah Magister Hukum*, 2(1), pp. 42–50.
- Hardiansyah. (2011). *Kualitas Pelayanan Publik*. Yogyakarta: Gava Media.
- Kania, Ikeu. (2021). Implementation of the KIR E-Test Program in the Technical Implementation Unit of the Motor Vehicle Testing Service of the Garut Regency Transportation Service. *International Journal of Science and Society*, Volume 3, Issue 3, 2021IJSOC. 3(3), 251-258.
<https://doi.org/10.54783/ij soc.v3i3.369><https://ij soc.goacademica.com/index.php/ij soc/article/view/369/347>
- Kanedi, I., Utami, F. H. and Zulita, L. N. (2017). 'Sistem Pelayanan Untuk Peningkatan Kepuasan Pengunjung Pada Perpustakaan Arsip Dan Dokumentasi Kota Bengkulu', *Jurnal Pseudocode*, 4(1), pp. 37–46. doi: 10.33369/pseudocode.4.1.37-46.
- Moenir, H.A.S. (2014). *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mutiarin, Dyah, Arif, Zaenudin. (2014). *Manajemen Birokrasi dan Kebijakan Penelusuran Konsep dan Teori*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nurfauziah, N. M. and Nurcahyanto, H. (2020) 'Analisis Efektivitas Program Tenaga Kerja Mandiri (TKM) di Kabupaten Purwakarta', *Journal of Public Policy and Management Review*, 9(2), pp. 15–34.
- Peraturan Daerah Kota Batam Nomor 3 Tahun 2012 Tentang Retribusi Pengujian Kendaraan Bermotor, Retribusi Terminal Dan Retribusi Izin Trayek Kota Batam.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas Dan Angkutan Jalan
- Parasuraman, A., Valerie A. Zeithaml, & Leonard Berry. (1998). Reassessment of Expectation as A Comparison Standard in Measuring Service Quality: Implication for Further Research.. Vol. 58. January
- Permadhi, P. L. O. (2017) 'Magister Hukum Udayana •', *Journal Magister Hukum Udayana*, 6(3), pp. 272–288.
- Ristiani, I. Y. (2020) 'Manajemen Pelayanan Publik Pada Mall Pelayanan Publik di Kabupaten Sumedang Provinsi Jawa Barat', *Coopetition: Jurnal Ilmiah Manajemen*, XI(2), pp. 165–178.
- Rosalina, I. (2012) 'Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Karangrejo Kabupaten Magetan. S1 Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Surabaya Abstrak', *PUBLIKA*, 1(1), pp. 1–9.
- Siagian, 2008. *Efektivitas Organisasi*. Jakarta : Erlangga.
- Sugiyono. (2014). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : CV. ALFA BETA.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suharyono and Widiyanto, H. (2021) 'Analysis Product, Price, Service, and Digital Marketing on Customer Satisfaction and Its Impact on Customer Loyalty PT Control Systems – Emerson Micromotion Flowmeter', *FOCUS Journal of Social Studies*, 2(1), pp. 27–37.
- Tjiptono, Fandy dan Gregorius Chandra. (2011). *Service Quality & Satisfaction Edisi ketiga*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Umam, Khaerul. (2012). *Manajemen Organisasi*. Bandung : CV. Pustaka Setia
- Wati, S. A. (2017) 'Studi Tentang Pengujian Kelaikan Kendaraan', *e-Journal Administrasi Negara*, 5(1), pp. 5566–5580.